



Peningkatkan Kebiasaan Bertanya Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa

Andi Muhammad Kusri

Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 2 Unggulan Maros, Indonesia

Corresponding author, E-mail: andikusri64824@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan bertanya siswa melalui optimalisasi layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Unggulan Maros melibatkan siswa kelas VIII A sebanyak 10 orang dengan metode penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dan dilakukan dengan 3 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan topik yang berbeda, siklus 1 menggunakan topik bebas, siklus 2 menggunakan topik tugas, dan siklus 3 menggunakan topik campuran yaitu topik bebas dan tugas. Penelitian menggunakan pengamatan dan angket, dan observasi dalam mengumpulkan data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari pengolahan data, telaah data, dan penyajian data. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kebiasaan siswa dalam bertanya melalui optimalisasi layanan bimbingan kelompok. Peningkatan kebiasaan bertanya dapat dilihat dari hasil observasi selama proses tindakan dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu adanya tuntutan untuk menampilkan tingkah laku bertanya, bentuk tingkah laku bertanya yang ditampilkan bersifat spontan, dapat memilih saat yang tepat untuk bertanya dan bertanya dengan baik tanpa menyinggung perasaan orang lain. Sebagai data pendukung untuk mengetahui peningkatan kebiasaan bertanya adalah melalui observasi yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran sebagai pembanding. Hasilnya kelas yaitu ada peningkatan kebiasaan bertanya dalam proses pembelajaran secara bertahap dari siklus 1, 2 dan 3. Pada siklus I frekwensi bertanya 40 %, siklus II 60 % dan pada siklus III ada 80 %. Dengan demikian melalui optimalisasi layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan bertanya anggota kelompok dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kebiasaan Bertanya, Bimbingan Kelompok.

Abstract. This research is to improve the habit of asking students by optimizing group guidance services. This research was conducted at SMPN 2 Unggulan Maros. The subjects of this study were class VIII students. There were 10 students. The procedure of this research consists of planning, action, observation and reflection. This action research consists of 3 cycles, each cycle is carried out with a different topic, cycle 1 uses free topics, cycle 2 uses assignment topics, and cycle 3 uses mixed topics, namely free topics and assignments. This research technique uses observation and questionnaire techniques, data collection tools are observation instruments and questionnaire instruments. Data analysis in this study used descriptive qualitative consisting of data processing, data analysis, and data presentation. The results of this study indicate that there is an increase in students' habit of asking questions through optimizing group guidance services. The habit of asking questions can be seen from the results of observations during the action process in group activities, namely an increase in asking questions, the form of behavior displayed is spontaneous, choosing the right time to ask questions and asking well without other people's problems. As supporting data to find out the increase in the habit of asking questions is through observations made by BK teachers and subject teachers as comparisons. The result is that there is an increase in the habit of asking questions in the learning process gradually from cycles 1, 2 and 3. In cycle 1. The frequency of asking is 40%, the second cycle is 60% and in the third cycle there is 80%. Thus, through optimizing group guidance services, it is possible to increase the activeness of asking group members in the learning process.

Keywords: Questioning Habits, Group Guidance.



Pendahuluan

Berdasarkan salah satu prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, bahwa kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada siswa, keaktifan siswa menjadi dasar keberhasilan proses belajar mengajar. Bahkan siswa dituntut lebih banyak belajar mandiri di luar kelas. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Winkel, 2006). Keaktifan siswa di dalam KTSP dapat digambarkan seperti; mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru, membuat catatan tentang hal-hal penting yang dibahas dalam pelajaran, merespon situasi yang berkembang dalam proses pembelajaran; bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dan mengomentari secara positif apa yang dikemukakan temannya.

Salah satu sikap yang menunjukkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran adalah mempunyai kebiasaan bertanya sebagai gaya belajar (Wibowo, 2016). Kebiasaan bertanya mendukung siswa dalam memahami mata pelajaran dan memudahkan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, seperti halnya yang diuraikan oleh Nursisto, bertanya adalah menyambung dan menggabungkan permasalahan, sebagai bagian dari kemampuan interpersonal tentu dapat meningkatkan kemampuan keaktifan belajar siswa (Sareong & Supartini, 2020). Sebelum bertanya, siswa sudah pasti memiliki bahan yang lebih dahulu diendapkan dalam alam pikir/ batin siswa (Hakim, 2004). Dengan aktif bertanya akan menggambarkan siswa aktif dalam belajar. Ketika sesuatu yang sudah dimiliki itu kemudian ditambah lagi dengan materi berikutnya siswa akan menemukan bahan baru sekaligus kelanjutannya atau yang berkorelasi dengan bahan yang meningkat tingkat kerumitannya (Fattah, 2003).

Hasil pengalaman dan pengamatan peneliti, banyak ditemukan siswa yang memiliki kebiasaan bertanya rendah di dalam proses pembelajaran khususnya di SMPN 2 Unggulan Maros. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang hanya diam mendengarkan penjelasan guru, rendahnya kebiasaan siswa untuk bertanya mempunyai kecenderungan karena siswa tidak memiliki pertanyaan, malu bertanya, takut bertanya, tidak bisa menyusun kalimat untuk bertanya, atau memiliki alasan lain sehingga tidak mau bertanya. Sikap siswa yang demikian itu menyebabkan guru sering mengeluh, guru menjadi kurang bersemangat dalam mengajar dan proses pembelajaran kurang mencapai hasil yang maksimal (Astuti, 2015) dan prestasi menurun (Rusmayanti et al., 2017).

Rendahnya kebiasaan bertanya siswa di dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal dan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Hariandi & Cahyani, 2018)(Moerbudi, 2004). Oleh karena itu usaha dari guru pembimbing sangat diperlukan untuk membantu siswa meningkat kebiasaan bertanya melalui layanan bimbingan kelompok secara optimal.

Untuk meningkatkan kebiasaan siswa bertanya dalam proses pembelajaran diperlukan suatu proses pelayanan yang di dalam Bimbingan Konseling disebut layanan bimbingan kelompok (Fransiska, 2019; Hanggara et al., 2019). Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermamfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. (Prayitno 1997; 102). Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tertentu dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok (Hallen, 2002; Depdikbud, 2006; 49).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan obyek optimalisasi pelaksanaan bimbingan kelompok yang bermuara pada: 1) Tingkatan kualitas kebiasaan bertanya siswa, 2) Tingkatan kuantitas siswa dalam bertanya. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Unggulan Maros. Jumlah siswa yang dilibatkan sebanyak 10 orang siswa. Penentuan jumlah sasaran penelitian dan jumlah anggota kelompok berpijak dari keefektifan sebuah kelompok, karena menurut (Prayitno;2004) jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif; kesempatan berbicara dan memberikan/menerima "sentuhan" dalam kelompok menjadi kurang.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui (1) Observasi partisipatif yang dilakukan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai data penunjang (2) Angket terbuka yang diberikan kepada siswa. Angket ini sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa yang berkaitan dengan antara lain tanggapan, perasaannya setelah menerima layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pengolahan datanya dilakukan dengan (1) pengecekan

kelengkapan data (2) pentabulasian data. Cara pengambilan data pada penelitian ini memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :1) Teknik observasi, 2) Angket.

Data dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dan dikembangkan selama proses refleksi sampai laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yang meliputi; 1). Reduksi data, 2). Penyajian Data, 3) Penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, tiap Siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah direncanakan terhadap penelitian. Untuk meningkatkan kebiasaan siswa bertanya peneliti mengadakan observasi awal dan dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa banyak ditemukan rendahnya kebiasaan siswa bertanya di dalam proses pembelajaran. Fenomena tersebut perlu dicari jalan keluar agar kebiasaan siswa untuk bertanya meningkat. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok. Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) Observasi (observation) dan (4) refleksi (reflection) dalam setiap siklus

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Persiklus

1. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus

Urgensi substansi yang esensial dalam siklus 1 ini adalah tindakan melatih diri siswa untuk mengeluarkan pikram, perasaan dan ide-idenya secara verbal dalam sebuah kelompok yang lebih kecil. Siswa yang dilatih adalah 10 orang siswa kelas VII.2. Bentuk kegiatan yang direncanakan melaksanakan bimbingan kelompok dengan topik bebas dan kegiatan selingan dalam bentuk beberapa permainan. Adapun pelaksanaan rencana tindakan tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Rencana Tindakan Siklus Pertama

Tujuan yang ingin dicapai	Tindakan yang dicobakan	Teknik permainan	Strategi Bimbingan
Memungkinkan siswa bebas mengemukakan pendapatnya atau mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan. Sebagai langkah awal untuk melatih siswa berbicara dalam suatu kelompok kecil	Bimbingan kelompok dengan topik bebas	Rangkaian nama, tiga dot, pertanyaan mengapa dan karena	Meliputi tahap-tahap bimbingan kelompok : Tahap pembentukan Tahap peralihan Tahap kegiatan Tahap penutup

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus

Tindakan siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Tempat kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang Bimbingan Konseling, pelaksana tindakan adalah peneliti sekaligus sebagai guru pembimbing dan pemimpin kelompok.

Secara garis besar kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam tahap-tahap yaitu tahap I pembentukan, tahap II peralihan, tahap III kegiatan dan tahap IV pengakhiran. Adapun uraian setiap tahapan adalah Tahap I, pada tahap ini kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang, duduk dalam bentuk lingkaran. Adapun tujuan pembentukan kelompok dalam bentuk lingkaran ini sambil menjelaskan pengertian pengertian, maksud dan tujuan Bimbingan kelompok. Tahap II, pada tahap ini sebagai pemimpin kelompok, berusaha memberi penjelasan tentang kegiatan bahwa tahap I sudah berakhir dan sekarang akan dilanjutkan dengan tahap II yaitu tahap peralihan. Tahap III, pada saat ini pemimpin kelompok berusaha mengajak anggota kelompok untuk mengemukakan masalah yang dialami atau yang mengganggu perasaan peserta, sesuai dengan topik yang dibahas adalah topik bebas. Tahap IV Pengakhiran, Pokok perhatian lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan peninjauan tentang apakah para anggota akan mampu menerapkan komitmen yang telah mereka sepakati. Disamping itu, yang juga penting adalah pada akhir kegiatan ini anggota kelompok benar-benar telah memetik suatu hasil yang berharga dari kegiatan kelompok yang diikutinya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 yang ditujukan kelompok ini dapat dilihat pada resume 1 pelaksanaan bimbingan kelompok (terlampir)

c. Pengamatan Tindakan

Proses tahap demi tahap bimbingan kelompok berjalan dengan lancar, namun pada awal tahap pembentukan anggota kelompok nampak masih ragu-ragu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan masih malu memperkenalkan dirinya. Pada tahap II peralihan, sebagian besar anggota menunjukkan sikap sukarela, namun ada sebanyak 3 orang anggota dalam kelompok yang nampak kurang menunjukkan sikap sukarela, hal ini ditunjukkan dari sikapnya kurang melibatkan diri dalam kelompok. Pada tahap III yaitu tahap kegiatan ini, merupakan tahap yang dapat mengukur bagaimana sikap anggota dalam mengemukakan pendapatnya dalam membahas suatu masalah. Masing –masing siswa secara bergantian mengemukakan pendapatnya, namun tidak semua anggota membahas dengan jelas dan terperinci.

Diakhir kegiatan atau tahap pengakhiran, sebagian anggota memberikan kesan-kesan yang positif dan sebagian lagi belum memberikan komentarnya. Sedangkan observasi terhadap kebiasaan bertanya siswa dapat diketahui dari masih rendahnya tuntutan untuk menampilkan tingkah laku bertanya, bentuk tingkah laku bertanya yang dimunculkan masih rendah, ketepatan situasi saat bertanya masih belum tepat, cara bertanya dalam kategori cukup dan peningkatan kebiasaan bertanya masih kurang.

d. Refleksi

Waktu refleksi pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilakukan setelah selesai proses bimbingan kelompok dan semua data tentang tindakan-tindakan yang telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing. Berdasarkan hasil-hasil temuan pengamatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok 1 dengan menggunakan topik bebas dan beberapa jenis permainan, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan berjalan seperti waktu yang telah direncanakan namun tempat pelaksanaan tidak representatif, sehingga cukup mempengaruhi jalannya proses bimbingan.

Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan Siklus

Revisi tindakan siklus 2 dilakukan berdasarkan kelemahan /kekurangan yang ditemukan pada siklus 1.

Tabel 3. Rencana Tindakan Siklus Kedua

Tujuan yang ingin dicapai	Tindakan yang dicobakan	Jenis permainan	Kegiatan Bimbingan
Meningkatkan keterlibatan anggota kelompok dan menambah suasana keakraban antar anggota	Bimbingan kelompok dengan topik Tugas : (1) Pada tahap pembentukan dimulai, pemimpin kelompok menjelaskan kembali tujuan dan mamfaat bimbingan kelompok dan menanamkan pentingnya meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, (2)pemimpin kelompok memperjelas keterkaitan antara keaktifan siswa di kelas dengan prestasi dan keberhasilan dalam ujian yang akan datang.	Bernyanyi bersama, permainan "Perasaan dan tanggapan ", dan "pertanyaan - jawaban	Meliputi tahap-tahap bimbingan kelompok : Tahap pembentukan Tahap peralihan Tahap kegiatan Tahap penutup

b. Pelaksanaan Tindakan

Tempat kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan di tempat shalat. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam bimbingan kelompok siklus 2 ini hampir sama dengan kegiatan siklus 1, pada tahap pembentukan siswa atau anggota kelompok nampak terbiasa dengan situasi bimbingan kelompok. Pertama-tama pemimpin kelompok mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian pemimpin kelompok

menjelaskan kembali tujuan, manfaat dan azas-azas bimbingan kelompok dan menjelaskan yang telah tercantum dalam refleksi 1

Tahap berikutnya adalah peralihan, anggota kelompok memperhatikan dengan seksama penjelasan pemimpin kelompok tentang topik tugas yang akan dibahas, kemudian mereka bertanya tentang contoh topik tugas tersebut. Pada tahap ini nampak sudah siap memasuki tahap berikutnya, walaupun ada 1-2 anggota yang kurang bersemangat. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok bernyanyi bersama untuk menciptakan suasana yang lebih hidup dan memberikan suatu pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas yang disediakan pemimpin kelompok. Pertanyaannya seperti "Bagaimana suasana hari ini?", dan "Apa yang kamu pikirkan saat ini?",

Memasuki tahap III yaitu kegiatan, anggota kelompok cukup antusias mendengarkan topik bahasan yang dikemukakan pemimpin kelompok. Adapun topik yang dibahas adalah "Meningkatkan kebiasaan bertanya dalam proses pembelajaran", pemimpin kelompok juga menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok. Anggota kelompok mengadakan tanya jawab terhadap topik yang dibahas diantaranya adalah Bagaimana menumbuhkan kebiasaan bertanya, apa penyebab atau latar belakang siswa di dalam kelas tidak mau bertanya, bagaimana pemahaman siswa apabila rajin bertanya dengan guru, dan sebagainya.

Berdasarkan gambaran keaktifan anggota kelompok tersebut dapat diketahui bahwa anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan lancar, namun ada 1-2 orang pula yang lebih banyak diam. Untuk mengatasi hal itu pemimpin kelompok mengadakan permainan pesan berantai.

Pada tahap pengakhiran, seperti halnya siklus 1 anggota kelompok mengemukakan kesan yang menilai kemajuan yang dicapai masing-masing dan juga membahas kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan pembacaan do'a. Setelah selesai kegiatan bimbingan kelompok ini, pemimpin kelompok mengisi pedoman observasi proses tindakan siklus 2 yang nantinya dievaluasi pada pembahasan hasil penelitian.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil penelitian tindakan pada tahap 2 ini diperoleh dari pemantauan pada pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok dan observasi terhadap anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok secara umum terdapat kemajuan dibandingkan pada siklus 1, dimulai dari kegiatan tahap I, anggota kelompok memahami dan mengerti kegiatan kelompok yang sebelum kegiatan dimulai dijelaskan ulang oleh pemimpin kelompok. Suasana kelompok (keakraban dan kehangatan, rasa menerima terhadap anggota) juga semakin meningkat. Setelah selesai mengadakan bimbingan kelompok, dilakukan observasi untuk mengamati apakah anggota kelompok sudah benar-benar menjalankan komitmennya, observasi dilakukan oleh Guru Pembimbing yang mengamati siswa secara langsung dalam proses layanan informasi.

d. Refleksi

Pelaksanaan bimbingan kelompok siklus 2 yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus 1.

D. Deskripsi Siklus 3

Tindakan pada siklus 3 ini mempunyai tujuan bahwa terjadi pembiasaan yang optimal pada diri siswa dalam bertanya dan peningkatan prestasi belajar mereka, sebagai hasil dari optimalisasi layanan bimbingan kelompok. Perbedaan dari pelaksanaan siklus 2 terletak pada materi/topik yang dibahas dan kedalaman pembahasan topik tersebut. Walaupun demikian topik yang di bahas pada siklus 3 tetap mempunyai keterkaitan dengan topik siklus-siklus terdahulu. Ciri khas dari topik campuran ini adalah pemimpin kelompok melontarkan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok, kemudian topik yang sudah ditentukan tersebut berkembang menjadi beberapa sub-sub topik, setelah itu anggota kelompok membahas kembali salah satu sub topik yang sangat esensial sampai tuntas.

a. Perencanaan Tindakan siklus 3

Tindakan siklus 3 dilakukan seperti hal pada siklus 1 dan 2 yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum memulai kegiatan peneliti atau pemimpin kelompok (1) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dan menentukan topik yang akan dibahas, (2) menentukan jadwal pelaksanaan dan mengumpulkan kembali anggota-anggota kelompok. (3) menyediakan fasilitas berupa ruang yang kondusif untuk pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh peneliti sekaligus sebagai guru pembimbing/pemimpin kelompok. Secara garis besar kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahap. Pada tahap I pembentukan pemimpin kelompok mengajak untuk membaca doa terlebih dahulu, kemudian menjelaskan secara singkat kegiatan bimbingan kelompok III dan menjelaskan jenis topik yang akan dibahas. Pada tahap II peralihan, pemimpin kelompok hanya menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap III, hal ini dilakukan karena suasana kelompok telah menunjukkan kebersamaan berminat mengikuti kegiatan layanan. Tahap IV adalah pengakhiran, tahap bertujuan

terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok dan terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil yang telah dicapai pada siklus 3 ini tidak terlepas dari persiapan yang telah dilakukan. Secara umum terdapat kemajuan dibandingkan dari pada siklus 2, dimulai dari kegiatan tahap I, pemimpin kelompok tidak banyak memberikan penjelasan, karena anggota kelompok sudah memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok serta memahami jalannya proses bimbingan kelompok .

Sikap anggota kelompok secara umum lebih terbuka, suka rela, percaya diri, saling mempercayai antara anggota kelompok, sehingga pemimpin kelompok tidak membahas lebih banyak pada tahap peralihan. Pada tahap III kegiatan topik yang dibahas ada dua yaitu topik tugas dan topik bebas. Kemudian dari beberapa pembahasan yang berkembang pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahas lebih jauh lagi salah satu permasalahan yang muncul dan dianggap penting untuk diselesaikan oleh anggota kelompok.

d. Refleksi

Pelaksanaan bimbingan kelompok siklus 3 yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan yang lebih meningkat dibandingkan siklus 2, aspek keberhasilan tersebut yaitu (1) pengidentifikasian topik yang dibahas memenuhi kebutuhan anggota kelompok , (2) Pengkomunikasian rencana layanan terlaksana dengan baik dan dipahami oleh guru dan siswa ,(3) Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya ; pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dilaksanakan secara teratur mengikuti prosedur yang ada, (4) sikap dan minat anggota kelompok terhadap kegiatan layanan bertambah meningkat dan rasa memerlukan terhadap kegiatan tersebut juga lebih baik dilihat dari aspek pemahaman terhadap layanan bimbingan kelompok, sikap keterbukaan, kepercayaan, menerima, membantu, kesukarelaan dan percaya diri. Mengemukakan pendapat dan membahas permasalahan juga bertambah baik.

c. Proses Analisis Data

Proses analisis data sebagai hasil penelitian yang meliputi kualitas dan kuantitas bertanya siswa dalam proses bimbingan kelompok dan pembelajaran disajikan dalam 3 siklus sebagai berikut:

1). Siklus 1.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses layanan informasi sebagai data penunjang yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, kualitas bertanya siswa masih rendah sedangkan kuantitas menunjukkan bahwa siswa yang sangat sering bertanya masih 0 % yang paling tinggi adalah dalam kategori cukup 40% sedangkan yang tidak pernah bertanya ada 60 %. Hasil tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek	Kategori		
		Sering/Baik	Cukup	Tidak/kurang baik
1	Kualitas siswa bertanya dalam kegiatan	0 %	20 %	80 %
2	Kuantitas siswa bertanya dalam kegiatan	0 %	40 %	60 %

Interpretasi

Tabel 5. Refleksi Siklus Pertama

Tindakan yang dicobakan	Deskripsi keberhasilan	Deskripsi kegagalan
Bimbingan kelompok dengan topik bebas dan menggunakan permainan : tigas dot, pertanyaan mengapa dan karena, untuk melatih siswa mengemukakan pendapat atau mengungkapkan sesuatu yang dipikirkannya	Rasa percaya diri dan sikap sukarela dalam mengikuti kegiatan sebagian besar sudah ada. Frekuensi bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kategori cukup 40% sedangkan yang tidak pernah bertanya ada 10 %. Di lihat dari motif bertanya prosentasi tertinggi adalah direncanakan atau	1. Dari segi siswa <ul style="list-style-type: none"> • Hampir 50 % siswa masih diam didalam proses pembelajaran . • Sebagian besar anggota kelompok memiliki karakter pendiam, pemalu dan rendah diri sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam melatih dan

disiapkan lebih dahulu sebanyak 35 % , dihumbau oleh guru sebanyak 30 % . Hal ini menunjukan bahwa secara umum kebiasaan bertanya dalam proses pembelajaran masih harus dikembangkan.

membiasakan ke arah yang lebih positif .
2.Dari segi Guru/Proses

- Waktu pelaksanaan hanya dibatasi 80 menit, seyogyanya dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. .
- Kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran terhambat oleh waktu yang terbatas karena jarak antara pelaksanaan tindakan dan observasi cukup dekat.
- Disamping itu program pengajaran guru sering tidak sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

2). Siklus 2.

Hasil observasi siklus 2 menunjukan frekuensi bertanya siswa mengalami peningkatan, terdapat 30 % siswa yang sangat sering bertanya dan 50 % yang sering bertanya.20 siswa yang tidak bertanya selama observasi dilakukan. Sedangkan kuantitas meliputi sikap atau sopan santun dalam bertanya sudah dalam kategori baik, yaitu 60 % sangat sopan dan 35 % sopan. Gambaran perasaan saat bertanya hampir rata-rata tenang yakni 35 % dan ada 20 % yang gugup atau grogi.

Tabel 6. Hasil Observasi Siklus 2

No	Aspek	Kategori		
		Sering/Baik	Cukup	Tidak/kurang baik
1	Kualitas siswa bertanya dalam kegiatan	60 %	35 %	5 %
2	Kuantitas siswa bertanya dalam kegiatan	30 %	50 %	20 %

Interpretasi

Berdasarkan hasil prosentasi di atas dapat disimpulkan terdapat kemajuan sikap siswa atau usaha siswa untuk membiasakan diri mereka bertanya dalam proses pembelajaran walaupun terdapat beberapa hambatan yaitu kecenderungan kurang keberanian siswa dalam bertanya atau kurang percaya diri dalam bertanya. Adapun hasil yang dicapai tertera di dalam tabel berikut.

Tabel 7. Refleksi Siklus Kedua

Tindakan yang dicobakan	Deskripsi keberhasilan	Deskripsi kegagalan
Bimbingan kelompok dengan topik tugas dan menggunakan permainan : perasaan dan tanggapan, pertanyaan dan jawaban dan pesan berantai	(1) pengidentifikasian topik yang dibahas memenuhi kebutuhan anggota kelompok , (2) Pengkomunikasian rencana layanan terlaksana dengan baik dan dipahami oleh guru dan siswa ,(3) Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya ; pembentukan, peralihan, kegiatan dan	Dari segi siswa <ul style="list-style-type: none"> • Masih ada siswa yang cenderung kurang percaya diri untuk bertanya. Dari segi Guru/Proses <ul style="list-style-type: none"> • aspek perencanaan yang menjadi titik kelemahan adalah kurangnya fasilitas layanan yang terkait

pengakhiran dilaksanakan secara teratur mengikuti prosedur yang ada, (4) sikap dan minat anggota kelompok terhadap kegiatan layanan lebih baik dilihat dari aspek pemahaman terhadap layanan bimbingan kelompok, sikap keterbukaan, kepercayaan, menerima, membantu, kesukarelaan dan percaya diri. Mengemukakan pendapat dan membahas permasalahan juga bertambah baik. Antusias dan konsentrasi cukup baik, bertanya spontan sudah cukup baik, ketepatan situasi bertanya masih kurang, cara bertanya sudah baik.

dengan tempat atau ruang yang belum memenuhi syarat ,

- menetapkan materi evaluasi dan menyusun instrumentasi evaluasi yang bersifat tidak terencana dengan baik sehingga evaluasi kurang optimal .

Dari kelemahan atau kendala dalam bimbingan kelompok maupun dari pengamatan dalam proses layanan penguasaan konten, maka rencana atau hal-hal yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya adalah (a) Mengusahakan untuk menyediakan fasilitas layanan bimbingan kelompok untuk menghindari hal-hal yang mungkin mengganggu jalannya pelaksanaan bimbingan kelompok; (b) Menetapkan materi evaluasi layanan bimbingan kelompok dan menyusunnya sesuai dengan prosedur evaluasi; (c) Menggunakan data pendukung untuk mengetahui pengaruh positif dari sikap membiasakan bertanya dalam proses pembelajaran. Data tersebut juga dapat menjadi penunjang / bukti keberhasilan layanan bimbingan kelompok

3). Siklus 3

Hasil observasi proses bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa sudah adanya tuntutan untuk menampilkan tingkah laku bertanya dalam diri siswa, bentuk tingkah laku bertanya sudah bersifat spontan atau langsung, dapat memilih saat yang tepat untuk bertanya, cara bertanya yang tidak menyinggung perasaan orang lain dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Dan peningkatan kebiasaan bertanya didukung oleh data observasi yang dilakukan oleh kolaborasi yaitu: (1) pada aspek frekuensi bertanya mengalami peningkatan yaitu 40 % siswa sangat sering bertanya, 50% sering bertanya dan 10 % cukup, jadi dapat disimpulkan 90 % lebih siswa telah memiliki kebiasaan bertanya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil prosentasi diatas dapat disimpulkan terdapat peningkatan kebiasaan siswa bertanya dalam proses pembelajaran dibanding pada siklus 2.

Interpretasi

Adapun kendala atau kelemahan yang dihadapi adalah terdapat pada (1) perencanaan, aspek perencanaan yang menjadi titik kelemahan adalah terbatasnya waktu untuk melaksanakan kegiatan karena waktu terbatas. Pelaksanaan siklus 3 dapat dikatakan berhasil dan kontrak antara peneliti/guru pembimbing dengan siswa dapat dihentikan apabila sikap selalu bertanya sudah menjadi kebiasaan bagi siswa.

Pembahasan

Sebagai implikasi layanan bimbingan kelompok dengan merujuk dari prosedur operasionalisasi layanan bimbingan kelompok yaitu menyangkut komponen (1) perencanaan; mengidentifikasi topik, membentuk kelompok, menyusun jadwal, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas dan menyiapkan kelengkapan administrasi, (2) pelaksanaan; mengkomunikasikan rencana layanan, mengorganisasikan kegiatan, menyelenggarakan layanan melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. (3) Evaluasi; menetapkan materi dan prosedur evaluasi, menyusun instrumen, dan mengolah hasil aplikasi instrumen, (4) Analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut (5) Pelaporan.

Dari pelaksanaan siklus 1, layanan bimbingan kelompok dengan teknik bebas dan menggunakan teknik permainan kelompok "Rangkaian Nama", Tiga Dot" dan Pertanyaan "Mengapa karena", diperoleh hasil terdapat perubahan dalam sikap siswa yaitu siswa mulai membuka diri, tumbuhnya rasa percaya diri, dan secara perlahan dapat berkomunikasi, membahas topik, dan membahas hal-hal yang dipikirkan dan dirasakan dengan baik.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus 1 ini diperoleh bahwa terdapat beberapa siswa yang masih tertutup dan belum meyakini mamfaat kegiatan layanan bimbingan kelompok masih ada yang belum bersemangat mengikuti kegiatan. Dengan adanya kekurangan tersebut maka perlu direncanakan strategi atau teknik lain. Diantara upaya yang dilakukan adalah : memperjelas dan menanamkan pentingnya meningkatkan keaktifan di dalam proses pembelajaran, .Memperjelas keterkaitan mamfaat keaktifan di dalam kelas dengan prestasi dan keberhasilan kelulusan yang akan datang. Menggantikan bentuk permainan yang lebih menarik untuk meningkatkan semangat para anggota, dan pada tahap kegiatan awal, anggota diarahkan untuk berbagi pengalaman untuk memperlancar komunikasi para anggota.

Pada Pelaksanaan bimbingan kelompok siklus 2, para siswa yang termasuk anggota kelompok telah melaksanakan komitmennya artinya siswa-siswa mulai membiasakan diri untuk aktif dan bertanya dengan guru walaupun sebagian kecil masih ada yang belum berani, malu dan kurang percaya diri untuk bertanya, tetapi mereka berusaha dengan meminta bantuan kepada teman atau menyuruh teman yang menanyakan pertanyaannya. Secara umum terdapat kemajuan sikap siswa dan usaha siswa untuk membiasakan diri bertanya dalam proses layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan refleksi siklus 2; pelaksanaan bimbingan kelompok memperoleh peningkatan dari pada siklus yang lalu, hal ini digambarkan dari minat anggota kelompok terhadap kegiatan layanan lebih meningkat. Dari hasil observasi terdapat kelemahan dalam hal instrumen karena masih ada aspek-aspek yang belum tergali dari diri siswa. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah: menyusun dan mengembangkan indikator pengamatan terhadap siswa di dalam kelas ketika mengikuti layanan penguasaan konten agar sikap siswa dalam membiasakan diri bertanya pengaruhnya dapat diketahui dari hasil observasi. Menggunakan data pendukung untuk mengetahui pengaruh positif dari sikap membiasakan bertanya dalam proses pembelajaran. Data tersebut juga dapat menjadi penunjang / bukti keberhasilan layanan bimbingan kelompok.

Pada siklus 3, Sesuai dengan refleksi 2 Hasil observasi proses bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa sudah adanya tuntutan untuk menampilkan tingkah laku bertanya dalam diri siswa, bentuk tingkah laku bertanya sudah bersifat spontan atau langsung, dapat memilih saat yang tepat untuk bertanya, cara bertanya yang tidak menyinggung perasaan orang lain dan tidak memotong pembicaraan orang lain.

Adapun frekwensi siswa anggota kelompok dalam bertanya atau memberi komentar dalam proses layanan informasi dan atau layanan penguasaan konten sebagai data pembanding dari data kenaikan dan keaktifan bertanya dalam layanan bimbingan kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut; Ketika diadakan layanan informasi di kelas VII.2, setelah siklus pertama ada 6 siswa anggota kelompok yang sama sekali tidak bertanya dan berkomentar, sedangkan ada 4 siswa anggota kelompok masing masing bertanya/ berkomentar satu kali. Sedangkan dalam layanan tersebut semuanya terdapat 9 pertanyaan dalam satu kelas 37 siswa. Atau 40% pertanyaan dari anggota kelompok.

Pada layanan penguasaan konten pasca siklus kedua terdapat 15 pertanyaan dalam diskusi. Dari anggota kelompok dalam kelas VII.2 ini ada 4 siswa bertanya / berkomentar satu kali, dan satu siswa bertanya / berkomentar 2 kali. Dengan demikian terdapat 60% pertanyaan dari anggota kelompok. Jadi terdapat peningkatan pertanyaan yang disampaikan siswa anggota kelompok 20% dari siklus pertama. Sedangkan dalam layanan informasi yang diadakan pasca pelaksanaan bimbingan kelompok siklus ke tiga dari anggota kelompok yang jumlahnya 10 siswa dari 37 siswa dikelas, terdapat 2 siswa tidak bertanya/ komentar sama sekali, 4 siswa bertanya satu kali, 3 siswa 2 kali dan 1 siswa dari anggota kelompok bertanya / komentar 3 kali. Jadi terjadi 8 pertanyaan atau komentar yang muncul dari siswa anggota kelompok. Dengan demikian ada 80 % pertanyaan atau komentar dari siswa anggota kelompok.

Dengan demikian jika dibandingkan dengan layanan pasca siklus ke dua maka terdapat 20% kenaikan, dan 40 % kenaikan dari layanan pasca siklus pertama. Jadi dengan demikian terbukti bahwa dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keberanian dan keaktifan bertanya siswa anggota kelompok dalam mengikuti layanan informasi dan layanan penguasaan konten yang diadakan guru BK.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya mengoptimalkan .layanan bimbingan kelompok, untuk meningkatkan kebiasaan siswa bertanya dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kebiasaan siswa bertanya di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan ada peningkatan keterlibatan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di lihat dari aspek pemahaman baru, perasaan positif, rencana kegiatan dan sikap yang antusias. 2) Peningkatan kuantitas ditunjukkan dengan adanya tuntutan untuk menampilkan tingkah laku bertanya, pertanyaan diajukan secara spontan, memperhatikan situasi yang dihadapi untuk bertanya, memperhatikan cara

bertanya yang sesuai dengan nilai-nilai kepatutan. 3) Terjadi peningkatan kebiasaan bertanya siswa selama mengikuti tindakan dari siklus 1, 2, dan 3 yang semakin meningkat.

Saran kepada sesama guru BK diharapkan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah siswa yang kurang aktif dan tidak berani bertanya ketika mengikuti proses pembelajaran dan kepada pihak sekolah diharapkan selalu berkolaborasi dengan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam menjalani proses pendidikan di sekolah melalui layanan-layanan bimbingan konseling.

Ucapan Terimakasih

Penulis memberikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mewujudkan penelitian ini menjadi sebuah artikel yang dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, terkhusus pada suami dan anak, serta teman peneliti dan tim peneliti juga yang membantu dalam proses penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Astuti, M. S. (2015). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN SLUNGKEP 03 MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23>
- Fransiska, A. B. (2019). *Optimalisasi asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan aplikasi formulir daring jotform*. April, 27–29.
- Fattah, Nanang. (2003). *Landasa Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Hanggara, G. S., Setyaputri, N. Y., & Ariyanto, R. D. (2019). Aplikasi Analisis Kebutuhan Berbasis Media Komunikasi Teks untuk Efisiensi Asesmen Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 235–240.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Hallen A, (2002). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Makassar : Ciputat Pers.
- Hakim, Soelthon. (2004) *Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, makalah disajikan pada Diklat Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri/ Swasta Provinsi Jawa Timur. *Prosiding*. Malang 29 Nopember s.d 8 Desember 2004 .
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moerbudi, (2004). "Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Berbasis Kompetensi", makalah disajikan pada Diklat Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri/ Swasta Provinsi Jawa Timur, Malang 29 Nopember s.d 8 Desember 2004 .
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogya : G M University press.
- Prayitno. (2004) *Buku Pedoman Bimbingan dan Konseling untuk SMA*, Depdiknas Dirjendikdasmen, Makassar.
- Prayitno. (2007). *Wawasan Pengembangan Diri Dalam KTSP Melalui Pelayanan Konseling*. Depdiknas – Dirjen PMPTK.
- Prayitno. (1997). *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Depdikbud Dirjendikdasmen.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*: Rineka Cipta.
- Rusmayanti, A., Muti'ah, A., & Husniah, F. (2017). Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Lingua Franca, Vol. II (2)(2)*.
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan*

Agama Kristen, 1(1). <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Winkel, WS. Dkk. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta,